

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepercayaan diri pada anak mengandung arti yaitu suatu perilaku yang dimiliki oleh anak yang terlihat berdasarkan tingkah lakunya dengan menunjukkan apa yang diinginkannya serta menunjukkan perasaannya akan suatu hal (Priyadi, Prabowo, & Sari, 2013, p. 91). Siswa yang tidak percaya diri biasanya ditandai dengan keringat dingin, kata yang terputus-putus, gemeteran, tidak berani menatap mata dan tidak berani untuk berbicara. Anak yang tidak percaya diri sering menghindari orang lain dan cenderung takut untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa, peranan guru sangat diperlukan.

Lickona (Murfiah, 2017, p. 54) menyatakan jika guru memiliki peran untuk memberikan kasih sayang, memperlakukan siswa dengan baik dan hormat, sehingga siswa akan merasa disayangi oleh guru dan merasa sangat dihargai. Di sekolah guru cenderung menyampaikan apa yang diketahuinya berdasarkan bahan ajar dan kebutuhan siswa. Guru sebagai pelaksana pendidikan yang memiliki peran sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan melalui berbagai cara yang ditampilkannya di dalam kelas. Selain itu, di lingkungan sekolah dasar peran guru tidak hanya mengajar saja. Guru berperan penting dalam mengawasi tumbuh kembang siswa. Peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri pada siswa sangat bervariasi dan guru dituntut untuk menjadi lebih kreatif dalam

menggunakan serta menyesuaikan peran guru tersebut di dalam setiap kondisi yang dialami siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal peneliti dengan wali kelas IV.C di SD Negeri 24 Palembang terdapat 30 siswa yang terdiri dari 12 siswa percaya diri dan 18 siswa yang menunjukkan gejala rendahnya sikap percaya diri. Hal ini dilihat dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung, ada 18 siswa yang tidak percaya diri yang terlihat dari malu maju ke depan, bertanya dan berpendapat ketika diberi kesempatan. Nama siswa disebut terlebih dahulu sebelum akhirnya mereka berani untuk maju ke depan kelas, berpendapat serta bertanya. Ketika proses pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung, siswa yang tidak percaya diri ketika namanya di sebut untuk maju ke depan kelas siswa tersebut hanya menunduk tanpa maju dan hanya diam di tempat duduk. Ketika sesi tanya jawab siswa yang tidak percaya diri diminta guru untuk menjawab, siswa tersebut menjawab dengan suara yang kecil dan menunduk, beberapa siswa tidak berani menatap mata guru maupun teman yang lainnya. Siswa yang dikatakan percaya diri adalah siswa yang (1) tidak ragu dalam melakukan apa pun; (2) dapat membuat keputusan secara cepat dan tepat; (3) tidak mudah pesimis; (4) selalu lugas dan tidak canggung dalam hal bertindak; (5) berani untuk mengemukakan pendapat, presentasi dan tampil di depan kelas; dan (6) berani dalam menyatakan pendapat dan bertanya serta menjawab pertanyaan.

Melalui observasi yang telah dilaksanakan di atas, terdapat siswa yang cenderung bersifat tidak aktif (pasif) dalam proses belajar. Hal tersebut di lihat ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung, keterlibatan siswa yang maju ke

depan kelas dan memberikan pendapatnya kurang. Namun, terdapat pula siswa yang akan mengerjakan soal dan tampil ke depan dengan kemauannya sendiri.

Selain itu, peneliti juga menemukan jika guru sering kali hanya fokus pada materi pembelajaran. Guru cenderung kurang memperhatikan perkembangan psikologi siswa terutama pada tingkat kepercayaan diri siswa. Guru terkadang kurang memperhatikan kepercayaan diri siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung serta guru kurang mendampingi dan memberikan motivasi kepada siswa yang kepercayaan dirinya masih rendah.

Hasil penelitian (Fauziah, 2019) menunjukkan bahwa proses belajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain aktif dapat dilakukan menggunakan tahapan-tahapan yang meliputi menerima, merespon, menghargai, serta bertanggung jawab. Peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak usia 5- 6 tahun melalui kegiatan bermain aktif yaitu guru berperan sebagai perencana, pengamat, model, fasilitator, elabolator dan evaluator, mediator, inspirator dan inisiator. Peran guru yang paling utama yakni peran guru sebagai model atau panutan.

Kemudian Penelitian (Krismawati , Mareza , & Nugroho, 2020) menunjukkan jika guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing dan motivator dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan layanan bimbingan responsif dan layanan dukungan. Peneliti ini juga menyatakan jika faktor pendukung siswa dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan prestasi belajar adalah dari diri peserta itu sendiri. Selain itu, adanya

faktor dari guru dan keluarga yang mendukung sehingga siswa dapat semangat dan mencapai prestasi belajar. Sedangkan, faktor penghambat dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan prestasi belajar merupakan faktor dari dalam diri siswa.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa hasil penelitian terdahulu di atas, peneliti berusaha untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERAN GURU KELAS DALAM MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 24 PALEMBANG”**.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1.2.1 Fokus

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini fokus pada peran guru kelas dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa kelas IV di SD Negeri 24 Palembang.

1.2.2 Sub Fokus

Fokus penelitian tersebut yaitu Peran Guru Kelas dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa melalui proses pembelajaran tematik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana peran guru kelas dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa kelas IV di SD Negeri 24 Palembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru kelas dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa kelas IV SD Negeri 24 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat, antara lain sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini ialah untuk menambah pengetahuan mengenai peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa SD. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

1.5.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah di SD Negeri 24 Palembang agar dapat melakukan supervisi terhadap peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa SD.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru untuk menerapkan peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa SD.

c) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran baru bagi siswa agar lebih percaya diri dalam proses pembelajaran.

d) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti berikutnya dalam meneliti tentang peran guru kelas dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa SD.